

Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Asahan

Dinda Tsurmaiza Fajhrin Sitorus¹, Karimaliana², Khairun Nisa³

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

³ Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

³ nisakhairun2206@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 23 April 2023

Revised : 27 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja semakin marak dilakukan karena didorong oleh adanya teknologi. Lingkungan juga turut serta membawa pengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul tersebut. Bahasa gaul digunakan dengan tujuan untuk bertegur sapa, bersenda gurau, menyindir atau mengejek, mengingatkan/menegur, bahkan juga digunakan untuk membangun hubungan keharmonisan dalam pertemanan agar lebih santai dan tidak terlalu baku atau monoton yang dilakukan oleh para remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang mendalam tentang pola pembentukan bahasa gaul yang digunakan para remaja, sumber bahasa gaul, tujuan pembentukan bahasa gaul tersebut, serta faktor yang mendukung adanya bahasa gaul dan juga dampak serta pengaruh yang ada karena bahasa gaul. Penelitian ini dilakukan secara analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa aktif di Universitas Asahan untuk mendapatkan pemahaman tentang dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Asahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa akibat dan efek pemakaian bahasa gaul dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia dan menurunkan nilai bahasa Indonesia bahkan bisa sampai membuat bahasa Indonesia punah. Namun bahasa gaul juga memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan kreativitas para remaja dalam berbahasa.

Keywords:

Slang;

Indonesian

Universitas Asahan;

The development of slang language among teenagers is increasingly prevalent due to the influence of technology. The environment also plays a role in shaping the use of slang language. Slang is used for various purposes, such as casual greetings, playful banter, teasing, reminding or reprimanding, and even to foster harmonious relationships in friendships, making communication more relaxed and less formal or monotonous for teenagers. This research aims to gain in-depth insights into the patterns of slang formation used by teenagers, the sources of slang language, the objectives behind its formation, as well as the factors that support the existence of slang language and its impact. This study employs a qualitative analysis approach, conducted by interviewing active students at Asahan University to understand the effects and influences resulting from the use of slang language among university students. The

research indicates that the consequences and effects of slang language use can pose a threat to the presence of the Indonesian language and diminish its value, potentially even leading to the extinction of the Indonesian language. However, slang language also has positive effects, such as enhancing the creativity of teenagers in their language use.

PENDAHULUAN

Dalam berkehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa merupakan hal yang tak terhindarkan bagi manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pemikiran, ide, pandangan, dan sesuatu hal yang diinginkan ketika mengungkapkan pikiran dan berita yang diketahui (Suleman & Islamiyah, 2018). Namun, seiring berjalannya waktu terjadi banyak perubahan dalam penulisan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak. Menurut EBI, saat ini remaja menghadapi kesulitan yang semakin meningkat dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Contohnya, mereka cenderung memperpendek kata yang digunakan, menambahkan simbol pada kata yang sah, dan menggunakan simbol dan bilangan saat menulis (Riadh, 2021). Namun Bahasa Indonesia pun mulai berubah statusnya sebagai bahasa kedua, setelah bahasa Inggris atau bahasa gaul. Terjadi perkembangan bahasa baru di antara para golongan pelajar dan para generasi yang akan meneruskan peran dan tanggung jawab dimasa depan. Yaitu perpaduan antara bahasa luar, bahasa tradisional, dan bahasa Indonesia itu sendiri yang sering disebut bahasa gaul (Anggini et al., 2022).

Pemakaian bahasa gaul yang menyebar didalam percakapan kehidupan bermasyarakat tidak menghalangi pemakaian bahasa Indonesia, namun arti dan pemakaian bahasa Indonesia yang tepat, benar, hormat, dan beradab di dalam berkomunikasi setiap hari menjadi samar. Pada masa sekarang, terdapat begitu ramai remaja mengadopsi penggunaan istilah - istilah gaul untuk percakapan disetiap harinya. Bahkan mereka sudah memulai mengembangkan kata-kata gaul untuk dipergunakan di antara kelompoknya sendiri. Mereka mengubah bahasa Indonesia menjadi gaul dengan memberikan plesetan kepada bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Saat menggunakan bahasa formal dalam kondisi formal, terkadang ada gangguan istilah - istilah gaul yang mengarah pada pemakaian bahasa yang buruk dan tidak benar. Bahasa dasar digunakan dalam berbagai cara di jejaring sosial, menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan standar kualitas dan kaidah bahasa (Sari & Siagian, 2023).

Seiring berjalannya waktu, terutama didaerah Indonesia, efek dari penggunaan bahasa gaul didalam bahasa Indonesia semakin terlihat nyata dalam penggunaan tata bahasa. Maraknya pemakaian bahasa dan istilah – istilah gaul di semua kalangan publik berdampak negatif terhadap perkembangan jati diri bangsa Indonesia (Suminar, 2016). Bahasa gaul menciptakan istilah - istilah atau kata – kata modern. Adanya istilah - istilah dan kata-kata modern ini disebabkan karena perubahan bahasa Indonesia yang maknanya mungkin tidak sesuai aslinya. Namun, akibat pemakaian bahasa gaul yang terlalu sering dalam kehidupan sehari-harinya, para anggota kelompok memperhatikan bahasanya. Individu yang tidak termasuk kedalam kelompok tersebut akhirnya memahami bahasa yang digunakan oleh mereka sebab sering mendengarnya (Rahmadhani & Syaputra, 2020). Bahasa gaul

sebenarnya telah ada sejak zaman dahulu, namun penyebutannya yang lain. Bahasa gaul dulunya lebih populer dengan bahasa slang. Bahasa gaul ini mulai populer pada tahun 1980-an. Pada mulanya bahasa slang hanya dipakai para kalangan khusus, karena bahasa ini awalnya bertujuan hanya untuk bagian dari mereka saja yang tahu artinya. Tiap kelompok memiliki varian bahasanya sendiri, sehingga individu yang bukan anggota kelompok tidak akrab dengan makna bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi (Andini & Widantara, 2022).

Orang-orang berpikir bahwa jika anda tidak memahami bahasa gaul, berarti komunitasnya tidak cepat. Bahasa - bahasa gaul ini menjadi semakin umum di masyarakat. Tidak sering anggota terpelajarpun memakai bahasa gaul tersebut, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan, secara resmi dan tidak resmi. Yang membuat pemakaian bahasa Indonesia terkesan buruk dan salah (Febrianti & Pulungan, 2021). Milenial dengan mudah menciptakan gaya bahasa yang trendi dan merasa bangga ketika pengguna lain mengikutinya. Misalnya, "hello bro, sist, gess" digunakan untuk bertegur sapa dengan anak perempuan atau laki - laki yang seumuran, termasuk teman, atau "semua orang, agar terlihat lebih akrab dan lebih intim". Saat menggunakan bentuk sapaan ini, digunakan kata asing (Inggris) "brother", "sister", dan "guys", yang telah diubah menjadi bentuk bahasa sehari-hari (Iswatiningsih et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan mahasiswa aktif di Universitas Asahan. Wawancara dilakukan langsung dengan responden untuk mendapatkan hasil yang mendalam tentang pemakaian bahasa gaul, efek bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam pandangan para mahasiswa ataupun remaja, kemudian juga meneliti tentang dampak yang akan ditimbulkan karena adanya bahasa gaul.

Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang frekuensi penggunaan bahasa gaul, jenis kata atau frasa yang sering digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dikalangan mahasiswa Universitas Asahan. Data wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul dari wawancara tersebut. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memahami dampak dan efek bahasa gaul didalam penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa, pemakaian bahasa gaul oleh Mahasiswa Universitas Asahan sangat umum dan meluas. Mahasiswa secara aktif menggunakan bahasa gaul didalam interaksi kehidupan sehari - hari, baik dilingkungan kampus maupun melalui media sosial. Mereka mengadopsi istilah-istilah slang, frasa populer, dan gaya bahasa informal dalam percakapan sehari-hari dan tulisan dimedia sosial. Bahasa gaul menjadi bentuk ekspresi diri yang kreatif dan digunakan untuk memperkuat ikatan sosial dengan sesama mahasiswa.

Oleh karena itu, pengamatan terhadap bentuk bahasa gaul dibagi atas 3 komponen, yaitu pola yang menjadi dasar pembentuk bahasa gaul yang merupakan penyingkatan, akronim, singkatan kata, kata yang mendapat plesetan dan kata yang mendapat pergeseran makna; sumber bahasa gaul dapat berupa bahasa tradisional,

bahasa Indonesia, bahkan juga bahasa luar, dan juga gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa luar; pandangan tentang pengaruh bahasa gaul pada bahasa Indonesia; Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi bahasa gaul. Dibawah ini akan dijabarkan hasil dari masing-masing penelitian:

1. Pola yang Membentuk Bahasa Gaul

Dari penelitian yang telah dilakukan kemudian kami menganalisis data yang didapat maka ditemukan adanya 6 pola yang membentuk bahasa gaul yaitu berupa:

- Singkatan kata
- Akronim
- Kata yang dipendekkan
- Pemelesetan kata
- Kata yang dibalik
- Pembentukan kata baru atau kata yang sudah ada namun mendapat perubahan arti atau makna.

Pola Bahasa Gaul dari Singkatan Kata

Para remaja milenial sekarang banyak menggunakan bahasa gaul dengan pola kata yang berupa singkatan. Singkatan dalam bahasa gaul merupakan pemendekan kata atau frasa yang umumnya digunakan untuk mempersingkat dan mempermudah pengucapannya agar tidak terlalu panjang. Contohnya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pola Bahasa Gaul dari Singkatan Kata

Data	Singkatan dari	Arti
YTAA	Yang Tau Tau Aja	Hanya untuk yang tahu saja
FYI	<i>For Your Information</i>	Untuk memberikan informasi
PHP	Pemberi Harapan Palsu	Memberikan harapan yang belum bisa dibuktikan
NT	<i>Nice Try</i>	Belum berhasil
OTW	<i>On The Way</i>	Sedang dijalan
TQ	<i>Thank you</i>	Terimakasih

Dalam model penyingkatan kata ini, kata-kata dalam bahasa gaul, penyusunannya didasarkan pada unsur fonemik di kata awal, selain kata "Thank you" yang dipendekkan menjadi dua bunyi fonetik "TQ". Cara membentuk kata dari bahasa gaul dengan memperpendek kata yang menunjukkan huruf diawal setiap kata dianggap belum tetap.

Pola Akronim

Milenial juga menggunakan bahasa gaul yang menunjukkan pola pembentuk kata berupa akronim. Akronim adalah bagian dari singkatan. Proses pemendekan hampir serupa dengan model pemendekan yaitu penggabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan diucapkan sebagai kata biasa atau mengikuti kaidah fonotaktik bahasa Indonesia (Iswatiningsih et al., 2021).

Tabel 2. Pola Akronim

Akronim	Kepanjangan Kata	Makna Kata
Mager	Malas gerak	Diperuntukkan untuk orang yang malas bergerak
Kuper	Kurang Perhatian	Orang yang kurang perhatian dari orang lain
Modus	Modal dusta	Orang yang punya niat lain dibalik perbuatannya
Bucin	Budak Cinta	panggilan untuk orang yang takut dengan pasangan

Komuk	Kondisi muka	Digunakan untuk menggambarkan kondisi muka
Gaje	Gak jelas	Kata yang digunakan saat tidak paham maksud orang lain
Mantul	Mantap betul	Kata untuk mengapresiasi;pujian
Nolep	<i>No Life</i>	Orang yang tidak punya gairah hidup

Prosedur pemendekan dapat berisi huruf atau suku kata pada setiap kata. Misalnya, kata "Bucin" berasal dari kata "budak cinta". Model suku kata menggunakan suku kata pertama dari setiap kata, bu-cin. Di sisi lain, beberapa pola bahasa sehari-hari pembentukan suku tidak tepat seperti pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI), seperti "kuper" dan "mager". Kedua kata sehari-hari ini mempunyai bentuk suku kata yang sama, yaitu pengambilan suku kata awal yang dipotong hal ini telah benar. Tetapi, dalam dua kata yang terakhir, pola suku kata kedua salah. Ini tercermin dalam etnisitas, ma - les, ge - rak, dan bersama-sama suku kata yang sesuai menjadi (mage/marak). Rancangan bahasa gaul remaja lebih berorientasi pada memori dan rasa bahasa, sehingga menghasilkan kata mager namun, bentuk singkatan bahasa sehari-hari telah disepakati dengan pengguna.

Pola Bahasa Gaul berupa Kata yang Dipendekkan

Didalam perkembangan bahasa gaul, salah satu karakteristiknya adalah penggunaan kata dan frasa yang dipendekkan. Kata atau frasa sering kali disingkat dengan menghilangkan beberapa suku kata atau huruf. Hal ini menunjukkan kreatifitas dan keunikan para remaja dalam berbahasa. Tidak sedikit kata dari bahasa gaul yang menggunakan pola kata yang dipendekkan. Contohnya:

Tabel 3. Pola Bahasa Gaul berupa Kata yang Dipendekkan

Kata	Kepanjangan	Arti
<i>Cans</i>	Cantik	Pujian untuk wanita
<i>Halu</i>	Halusinasi	Sebutan untuk orang yang suka berkhayal
<i>Bro</i>	Brother	Panggilan untuk teman atau saudara laki-laki
<i>Sans</i>	Santai	Ungkapan yang diberikan kepada orang lain untuk tetap tenang
<i>Typo</i>	Tipografi	Salah ketik

Pola Pembentukan Kata yang Diplesetkan

Dalam bahasa gaul, terdapat fenomena menarik yang melibatkan pola pembentukan kata yang diplesetkan. Pada pola ini, kata – kata mengalami perubahan bunyi atau suku kata untuk menciptakan arti baru yang bersifat humoristik. Hal ini menjadi salah satu ciri khas dalam berkomunikasi dalam acara informal, terutama digunakan para remaja dalam keadaan santai. Contoh dari pola pembentukan kata yang diplesetkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pola Pembentukan Kata yang Diplesetkan

Bentuk plesetan	Asal	Arti
<i>Jijay</i>	Jijik	Ucapan untuk hal yang tidak disukai
<i>Meneketehe</i>	Mana kutahu	Tidak tahu
<i>Santuy</i>	Santai	Orang yang santai dan slow
<i>Alay</i>	Anak Layangan	Panggilan untuk orang yang <i>lebay</i> dan berlebihan
<i>Ashiiap</i>	Siap	Kata yang menunjukkan kesiapan
<i>Sotoy</i>	Sok tahu	Penyebutan untuk orang yang sok tau
<i>Kece</i>	Keren <i>Cekali</i>	Pernyataan untuk hal yang keren dan memukau

Pola Pembentuk berupa Kata yang Dibalik

Tidak hanya menyingkat kata atau frasa yang digunakan, para remaja juga membalikkan urutan atau susunan kata untuk membentuk kata baru yang lebih gaul

dan kekinian. Hal ini dilakukan selain untuk menemukan kata baru juga dilakukan untuk menciptakan efek unik dan juga menarik. Pola bahasa ini biasanya digunakan disaat membuat lelucon ataupun kode-kode rahasia yang dilakukan antara sesama remaja.

Tabel 5. Pola Pembentuk berupa Kata yang Dibalik

Kata	Asal	Arti
<i>Kuy</i>	Yuk	Kata ajakan
<i>Sabi</i>	Bisa	Kata yang digunakan untuk persetujuan dan kesanggupan
<i>woles</i>	Selow;slow	santai

Pola Pembentukan berupa Kata Yang Mengalami Perubahan Makna

Pembentukan bahasa gaul yang diplesetkan melibatkan penggunaan kata atau frasa dengan gaya yang tidak biasa, kreatif dan juga lucu. Dalam bahasa gaul, kata-kata tersebut sering diubah melalui manipulasi bunyi, penambahan imbuhan, penggantian suku kata, atau penggabungan kata yang tidak umum. Tujuan dari penggunaan bahasa gaul yang diplesetkan adalah untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, menghibur, atau menunjukkan rasa keakraban dalam suatu kelompok.

Tabel 6. Pola Pembentukan berupa Kata Yang Mengalami Perubahan Makna

Kata gaul	Arti	Penjelasan
<i>Garing</i>	Kering	Tidak lucu
<i>Hoak/hoax</i>	Tidak betul	Palsu/bohong
<i>Lebay</i>	Berlebihan	Orang yang berlebihan dalam segala hal
<i>Bokek</i>	Kantong kempes	Tidak punya uang
<i>Gays</i>	<i>Guys</i>	Sapaan untuk teman
<i>Galau</i>	Galau	Sedang sedih atau gelisah
<i>Macama</i>	Sama-sama	Balasan untuk ucapan terimakasih
<i>Friendzone</i>	Teman akrab	Istilah untuk orang yang cinta namun terjebak dalam zona pertemanan
<i>Gas</i>	Setuju ; segera	Kata yang digunakan untuk menyetujui sesuatu hal

2. Sumber Bahasa Gaul

Bahasa gaul bersumber dari banyak bahasa, dapat berasal dari bahasa daerah maupun bahasa Indonesia bahkan banyak juga bahasa gaul yang bersumber dari bahasa luar contohnya seperti bahasa Inggris. Namun tidak jarang juga ditemukan bahasa gaul yang berupa gabungan antara bahasa Indonesia dan juga bahasa asing. Berikut beberapa contoh sumber dari bahasa gaul.

Tabel 7. Sumber Bahasa Gaul

Bahasa daerah	Arti	Bahasa Indonesia	Asal kata	Bahasa asing	Asal kata
<i>Turu (Jawa)</i>	Tidur	<i>Monmaap</i>	Mohon maaf	<i>Anw</i>	<i>Anyway</i>
<i>Cenah (Sunda)</i>	Katanya	<i>kangker</i>	Kantog kering	<i>AKA</i>	<i>As Known As</i>
<i>Acakadut (Sunda)</i>	sembarangan	<i>Boljug</i>	Boleh juga	<i>OOTD</i>	<i>Outfit Of The Day</i>
<i>Jancuk (Jawa)</i>	Keparat atau brengsek	<i>Kuy</i>	yuk	<i>PAP</i>	<i>Post a Picture</i>
<i>Bacot (Jawa)</i>	Banyak omong	<i>Curcol</i>	Curhat colongan	<i>GWS</i>	Get Well Soon
		<i>Ngab</i>	Bang	<i>BTW</i>	By the Way
		<i>Sabi</i>	bisa	<i>ILY</i>	<i>I Love You</i>
		<i>Kudet</i>	Kurang update	<i>IHACOY</i>	<i>I Have Crush on You</i>
		<i>Gaje</i>	Gak jelas	<i>Friendzone</i>	Pertemanan akrab

3. Tujuan Dari dibentuknya Bahasa Gaul oleh Para Remaja

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa pengguna bahasa gaul, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemakaian bahasa gaul adalah untuk memanggil, bersenda gurau, menyindir atau mengejek, mengingatkan/memperingatkan dan membangun keintiman dalam pertemanan agar lebih santai dan tidak terlalu baku atau monoton. Bahasa gaul ini hadir karena para remaja ingin memiliki bahasa sendiri dalam mengungkapkan ekspresinya namun tidak ingin diketahui kelompok usia lain. Dengan bahasa gaul ini, anak muda ingin menyatakan kepunyaan mereka pada suatu bagian masyarakat yang tidak sama dengan yang lain karena penggunaan yang terbatas pada kelompok umur tertentu dan bahasa gaul juga bersifat informal. Banyak orang dewasa mungkin tidak memahami makna kata-kata dalam bahasa gaul, namun bukan demikian halnya dengan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Mereka sangat familiar dengan kosakata gaul yang mereka setuju dan gunakan. Media sosial, beserta berbagai aplikasinya, berperan penting dalam memperkenalkan dan memahami penggunaan bahasa gaul secara saling mendukung (Iswatiningsih et al., 2021).

4. Faktor yang Mendukung Banyaknya Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja

Faktor pendukung maraknya bahasa gaul dikalangan remaja tidak terlepas dari majunya teknologi yang ada. Bahasa gaul banyak tersebar di jejaring sosial media, contohnya seperti Instagram, Whatsapp, Twitter, Facebook dan sosial media lainnya yang banyak digunakan para remaja. Bahasa banyak tersebar di media sosial karena saat seorang remaja pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul dan kemudian hal itu dilihat oleh remaja pengguna media sosial lain maka hal itu akan diikuti oleh remaja lain dan menjadi tersebar dan banyak digunakan para remaja baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari.

Merebaknya pemakaian bahasa gaul pada remaja juga dipengaruhi dari lingkungan. Karena di lingkungan tempat bersosialisasi remaja akan menyerap bahasa yang mereka dengar baik dari percakapan orang dewasa maupun teman seusianya. Tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan saja, maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dapat juga mendapat pengaruh dari media, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Seperti contohnya penggunaan bahasa gaul di media elektronik yang banyak menggunakan bahasa gaul seperti di film terkhusus di film remaja dan iklan-iklan remaja. Sedangkan di media cetak bahasa gaul banyak tersebar di novel, majalah surat kabar dan media cetak lainnya.

5. Pengaruh dari Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Pada zaman sekarang banyak orang yang menggunakan bahasa gaul apalagi pada remaja, maraknya bahasa gaul tidak hanya ada di media sosial saja melainkan di kehidupan sehari-hari juga sudah marak dalam penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja lebih banyak digunakan ketimbang bahasa Indonesia sendiri.

Seiring maraknya pemakaian bahasa gaul di kehidupan setiap hari banyak efek atau konsekuensi yang disebabkan dari penggunaan bahasa gaul ini dalam

perkembangan bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai jati diri bangsa. Pengaruh yang disebabkan yaitu sebagai berikut:

1. Kelangsungan Bahasa Indonesia Terancam Tergantikan Oleh Bahasa Gaul Pada generasi sekarang ini aktifitas dalam berbahasa sangat berkaitan dengan budaya. Jika penerus di era sekarang semakin hanyut dalam pudarnya bahasa Indonesia, kemungkinan bahasa Indonesia akan makin goyah dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia dan juga menjadi identitas bangsa Indonesia. didalam kondisi yang semacam ini, akan diperlukan pengajaran dan penanaman dari kecil pada generasi penerus untuk tidak terbawa dan mengikuti trend yang bersifat tidak baik. Pengaruh yang disebabkan oleh adanya arus globalisasi dalam perilaku bangsa yang dapat dilihat pada kebiasaan masyarakat yang mulai mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia dan secara rutin menggunakan bahasa gaul.

2. Turunnya Derajat Bahasa Indonesia

Hal ini terjadi dikarenakan bahasa gaul yang sebegitu gampang digunakan untuk melakukan komunikasi dan dipergunakan oleh kelompok orang – orang yang dapat memahami makna dari bahasa gaul tersebut. Oleh sebab itu, para anak muda lebih memilih untuk menjadikan bahasa gaul dalam proses komunikasi sehari – hari. Sebab dari itu penggunaan bahasa Indonesia semakin jarang digunakan bahkan dianggap tertinggal bahkan kuno dimata para anak muda sekarang ini sehingga menjadikan turunnya derajat bahasa Indonesia.

3. Menyebabkan Kepunahan Bahasa Indonesia

Maraknya pemakaian bahasa gaul dikalangan remaja menjadi ancaman serius terhadap bahasa Indonesia, karena banyak para anak muda yang memakai bahasa gaul hingga lupa bahkan asing dengan bahasa Indonesia. Bisa menjadi kemungkinan bahwa suatu hari nanti bahasa Indonesia akan punah karena sudah jarang digunakan dikehidupan sehari - hari karena maraknya pemakaian bahasa gaul dikehidupan sehari - hari.

6. Dampak Pemakaian Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul mempunyai berbagai dampak, baik konsekuensi baik dan buruk. Dampak baik dari penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja yakni dapat meningkatkan kreatifitas para remaja dalam berbahasa. Namun disamping dampak positif tersebut juga ada dampak yang tidak baik yang didapat yaitu bisa mempersulit para remaja dalam memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai, padahal dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat bekerja diwajibkan untuk memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai bukan menggunakan bahasa gaul seperti dimedia sosial ataupun dilingkungan pergaulan sehari - hari.

Bahasa gaul dapat mengganggu bahkan dapat menyulitkan para pembaca dan pendengar yang membaca maupun mendengarkan kata-kata gaul itu, dikarenakan semua orang belum tentu mengerti dengan bahasa gaul tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya kebingungan dalam memahami apa yang dikatakan oleh para pengguna bahasa gaul tersebut bahkan bisa saja terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut karena ketidaktahuan akan bahasa gaul.

Bahasa gaul juga bisa mengancam eksistensi bahasa Indonesia karena penggunaannya yang sudah marak dan digunakan dan diikuti oleh masyarakat Indonesia, terutama dikalangan remaja. Tidak hanya itu penggunaan bahasa gaul

dikehidupan sehari-hari juga bisa mempersulit pengguna untuk berbicara dalam bahasa formal, yaitu pemakaian bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai.

SIMPULAN

Mahasiswa Universitas Asahan banyak menggunakan bahasa gaul dikehidupan sehari-hari baik di media sosial maupun dikehidupan bermasyarakat yang dapat mengakibatkan terancamnya eksistensi bahasa Indonesia karena sudah mulai jarang digunakan bahkan dianggap kuno para remaja. Bahasa gaul yang digunakan dapat berpolakan dari penyingkatan, pemotongan kata, akronim, kata yang mendapat plesetan, pembalikan kata, dan kata yang mengalami pergeseran makna dan dapat juga berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Bahasa gaul digunakan dengan tujuan untuk bertegur sapa, bersenda gurau, menyindir atau mengejek, mengingatkan/menegur, bahkan juga digunakan untuk membangun hubungan keharmonisan dalam pertemanan agar lebih santai dan tidak terlalu baku atau monoton yang dilakukan oleh para remaja. Penggunaan bahasa gaul semakin marak digunakan bukan hanya karena adanya kemajuan teknologi saja melainkan dari lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap pemakaian bahasa gaul dikehidupan sehari-hari. Pemakaian bahasa gaul juga dapat menurunkan nilai bahasa Indonesia bahkan dapat membuat bahasa Indonesia punah. Namun dibalik dampak dan pengaruh yang negatif tersebut bahasa gaul juga memiliki pengaruh dan juga dampak positif yang ditimbulkan karena penggunaannya yaitu dapat meningkatkan kreatifitas remaja dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., & Widantara, K. (2022). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 174–183.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- Azizah, A. R. (2019). Volume 5 nomor 2, september 2019 33. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45.
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., & Fauzan. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial (Millennial youth expression through the use of slang on social media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)*, 5(2), 89–92. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Riadhoh, R. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v1i2.1142>

- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2018), 2596–2600.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3).